

PERAN WANITA KARIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI SUMATERA UTARA)

Rizka Nasution

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : rizkanasution1702@gmail.com

Abstract

Women are adult women. Career women are women who have the will and ability to work. In the past, people's views of working women (career women) often led to pros and cons, but with the development of the era, people's views and mindsets towards career women no longer cause pros and cons, because there are many career women who really help their family's economy and don't forget about household matters. the stairs. Muslim career women also have limitations in working according to Islamic law. The purpose of this study is to find out how Islam views professional women who work outside the home, as well as the role of the wife as a career woman in strengthening the family economy from an Islamic economic point of view. The qualitative approach used in this research and data collection in the form of interviews and observations. The findings of this study indicate that: 1. By being career women, they understand that the best women according to Islam are those who stay at home, but they also understand how to be ethical as career women. 2. Being a career woman does not reduce the role of a wife as well as a mother and being a career woman has a good influence on the family economy and the surrounding environment.

Keywords: family economy, islamic economy, career woman

Abstrak

Wanita merupakan perempuan dewasa. Wanita karir merupakan wanita yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Dulu pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja (wanita karir) seringkali menimbulkan pro dan kontra tetapi dengan perkembangannya zaman pandangan dan pola pikir masyarakat terhadap wanita karir tidak lagi menimbulkan pro dan kontra, karena sudah banyak wanita karir yang sangat membantu perekonomian keluarganya serta tidak melupakan urusan rumah tangganya. Wanita karir muslim juga punya batasan-batasan dalam bekerja sesuai syari'at islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Islam memandang wanita profesional yang bekerja di luar rumah, serta peran istri sebagai wanita karir dalam memperkuat ekonomi keluarga dari sudut pandang ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan pengumpulan data berupa wawancara dan

observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dengan menjadi wanita karir, mereka memahami bahwa wanita terbaik menurut Islam adalah mereka yang tinggal di rumah, tetapi mereka juga memahami bagaimana beretika sebagai wanita karir. 2. Menjadi wanita karir tidak mengurangi peran sebagai istri sekaligus ibu, dan menjadi wanita karir memiliki pengaruh yang baik terhadap perekonomian keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: *ekonomi keluarga, ekonomi islam, wanita karir*

PENDAHULUAN

Wanita karir memiliki pengaruh tidak hanya pada diri mereka sendiri dan keluarga mereka, tetapi juga pada masyarakat, bangsa, dan negara. Perempuan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kehancuran negara. “Perempuan yang terdidik akan melahirkan generasi yang baik dan bermanfaat bagi negara.”

Sudah biasa di zaman sekarang ini bagi wanita untuk berkontribusi pada kesejahteraan keluarga mereka dengan bekerja. Kehidupan perempuan di abad XX tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai sumber uang bagi suami karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan memiliki banyak potensi yang tidak kalah/dibandingkan dengan laki-laki, baik secara intelektual maupun dalam hal bakat dan kompetensi.

Berdasarkan fenomena wanita karir, kita sudah tidak asing lagi dengan perhatian masyarakat kita. Laki-laki sering terlibat dalam angkatan kerja, sedangkan perempuan adalah ibu rumah tangga (IRT). Namun fakta di lapangan menunjukkan, selain menyelesaikan pekerjaan rumah tangga (IRT), perempuan juga bisa mencari nafkah. Apa yang memotivasi perempuan (ibu rumah tangga) untuk bekerja? Alasan yang logis: karena pendapatan suami masih miskin, istri merasa terpanggil untuk membantu suaminya mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam perekonomian keluarga. Keadaan ini memaksa perempuan untuk memainkan dua peran sekaligus: ibu rumah tangga (IRT) dan karyawan (untuk memenuhi tuntutan hidup dan seluruh keluarga).

Ketika perempuan memilih bekerja di luar rumah, khususnya perempuan yang sudah menikah, mereka mengemban dua tugas sekaligus (peran ganda), yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peran reproduktif meliputi reproduksi biologis, sedangkan peran produktif adalah peran dalam kerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Posisi ganda wanita karir ini sulit karena ketika wanita karir lebih mengutamakan keluarga daripada pekerjaan, kinerjanya di tempat kerja menurun, dan sebaliknya, jika wanita karir lebih menyukai pekerjaan daripada keluarga, dia akan banyak berkorban untuk keluarganya. Situasi dilematis ini dialami oleh seorang wanita pekerja pada suatu saat dalam hidupnya, namun banyak wanita karir yang tidak mampu menjalankan tanggung jawab ganda tersebut secara proporsional, dan sering terjadi ketidakseimbangan antara

pekerjaan di dalam keluarga atau di luar rumah, yang berdampak negatif. pada kehidupannya di rumah. tangga, serta di tempat kerja.

Wanita yang berkontribusi untuk mencari nafkah juga disorot dalam Islam. Perempuan adalah mitra sejajar dengan laki-laki dalam menjalankan perintah Allah SWT, menurut Islam. Sebagai khalifah dunia ini. Surah At-taubah: 71 dari Al-Qur'an menekankan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, sebagian dari mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.” Mereka memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan menunjukkan kebaikan kepada mereka; sungguh, Allah itu kuat dan bijaksana.”

Menurut kitab suci di atas, Islam tidak melarang perempuan melakukan pekerjaan yang layak di luar rumah jika diperlukan untuk diri sendiri dan keluarganya, atau untuk masyarakat dan negara. Perempuan keluar rumah pada masa Nabi Muhammad SAW karena ada keperluan, yaitu membantu keluarganya melalui kegiatan seperti penggembalaan, bertani, berdagang, dan lain-lain. Asma' binti Abu Bakar, misalnya, bekerja sebagai petani membantu suaminya mengangkut hasil pertanian dari ladang ke pasar yang jaraknya sekitar 1,4 kilometer.

Kehadiran dan kedudukan perempuan disinggung dalam Al-Qur'an. Syariat secara jelas menekankan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta antar negara, suku, dan keturunan, sehingga memungkinkan perempuan untuk berkembang sebagai sumber daya manusia dalam masyarakat. Syariat idealnya telah melahirkan ide-ide besar untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan, serta untuk mengajar setiap Muslim untuk bekerja dan berjuang untuk kesejahteraan dunia, kebebasan untuk mencari rezeki sesuai dengan ketentuan dan norma. hukum agama dan perintah untuk melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain.

Untuk meningkatkan ekonomi keluarga wanita karir di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 itu di dominasi oleh kaum wanita atau Ibu Rumah Tangga. Di dinas lingkungan terdiri dari beberapa bidang dan setiap bidang mempunyai kepala bidangnya masing-masing, ada beberapa bidang yang dikepalai oleh wanita, dan salah satunya di bidang pemograman dikepalai oleh wanita, dan di bidang pemograman juga tenaga kerja lebih banyak wanita dibanding laki-laki, dari sini kita bisa simpulkan bahwa wanita juga bisa memimpin dalam perusahaan.

Penulis tertarik untuk mengkaji kesan baik dan buruk keterlibatan perempuan di sektor pekerjaan, serta bagaimana sikap Islami terhadap hal tersebut di atas. **“Peran**

**wanita karir dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi islam
(Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara)”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir

Perubahan zaman yang semakin berkembang membuat pemikiran wanita juga ikut berkembang, ini menimbulkan keinginan bekerja yang semakin marak di kalangan wanita modern.

Islam merupakan agama yang fleksibel. Islam tidak pernah melarang seorang wanita untuk bekerja selama kewajibannya yang lain tetap terpenuhi. Namun, tugas utama seorang istri tentulah berbakti kepada suami dan mendidik anak-anaknya. Kewajiban inilah yang seringkali diperdebatkan jika membahas tentang wanita yang bekerja. Masyarakat seringkali memandang wanita yang bekerja sebagai wanita yang lalai menjalankan kewajibannya. Padahal, bekerja juga merupakan suatu ibadah apalagi dengan niat membantu suami dalam mencari nafkah. Perbedaan pandangan masyarakat terhadap wanita pekerja ini seringkali menjadi konflik di masyarakat.

Peran wanita dalam Islam cukup jelas, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits, yang dijadikan acuan baku oleh umat Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya peran perempuan sebagai ibu, istri, saudara perempuan, dan anak. Peran perempuan dikatakan krusial karena banyak tugas berat yang harus diemban, termasuk beban yang harus dipikul laki-laki. Akibatnya, kita berutang kepada ibu kita untuk berterima kasih kepada mereka, berkomitmen kepada mereka, dan baik kepada mereka. Sikap ibu terhadap anak-anaknya lebih diprioritaskan daripada posisi ayah. Hal ini disebutkan dalam firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandung dia saat melemahkan dan menyapihnya pada usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan orang tuamu. Kembalinya kamu hanya kepada-Ku.” (Q.S Luqman: 14)

Laki-laki wajib mencari nafkah dalam Islam, namun peran perempuan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu perekonomian keluarga tidak bisa diabaikan. Bahkan saat ini banyak wanita karir yang penghasilannya melebihi penghasilan pasangannya. Wanita/istri, secara alami, melakukan sebagian besar tanggung jawab reproduksi (kehamilan, persalinan, menyusui, membesarkan anak) atau pekerjaan reproduksi (kehamilan, persalinan, menyusui, pengasuhan anak, perawatan fisik dan mental untuk berfungsi dalam struktur masyarakat).

Konsep Islam tentang wanita karir diperbolehkan agar mereka dapat mengejar karir dan berkontribusi pada keuangan keluarga. “Lelucon terbaik bagi seorang muslimah di rumahnya adalah menenun,” Nabi Muhammad SAW pernah bersabda. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita harus dapat bekerja bahkan jika dia di rumah. Seorang wanita karir, di sisi lain, harus menyadari batasan-batasan yang diberlakukan oleh Islam.

Akibatnya, jika wanita tidak diharuskan bekerja di rumahnya sendiri setiap hari, itu adalah sikap yang sangat terhormat, terutama jika dia bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi keluarga.

Wanita Dalam Ekonomi Islam

Sesuai dengan fitrahnya, Islam telah mengangkat derajat wanita ke derajat yang mulia. “Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat,” jelas Yusuf Qardhawi. Jadi, jika wanita itu jahat, bagaimana keluarga dan masyarakat bisa diuntungkan? Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki kemampuan berpikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam mendorong laki-laki dan perempuan untuk bekerja.

Islam telah menghapuskan praktek Quraisy Jahiliyah mengubur nyawa bayi perempuan yang baru lahir karena dianggap sial. Kemudian ada tokoh-tokoh wanita terkemuka seperti Ummul Mukminin Khadijah, yang mendukung dakwah Nabi SAW baik secara materi maupun spiritual. Bahkan, kematian Khadijah dan Abu Thalib disebut sebagai "Tahun Kesedihan". Siti Khadijah, istri Nabi Muhammad SAW, terlahir dalam keluarga yang terpandang dan kaya raya, namun hal tersebut tidak membuat Siti Khadijah menjadi pribadi yang angkuh. Dia direndahkan justru karena hak istimewa yang dia miliki. Julukan At-Thahirah dianugerahkan kepadanya sebagai pengakuan atas kemampuan Siti Khadijah untuk mempertahankan kesuciannya. Ibunda Siti Khadijah meninggal pada tahun 575 M. Ayahnya meninggal sepuluh tahun kemudian. Menjadi yatim piatu, bersama dengan warisan yang besar, mungkin menyebabkan beberapa orang menjadi puas diri dan menghabiskan uang terlalu banyak. Siti Khadijah, di sisi lain, adalah cerita yang berbeda. Kematian orang tuanya mendorongnya untuk menjadi wanita mandiri. Siti Khadijah meneruskan warisan perdagangan keluarganya. Tangan dingin Siti Khadijah mempercepat pertumbuhan perusahaan keluarganya. Seperti yang ditemukan Fatimah Az-Zahra ketika dia menghancurkan gandum untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemudian dia menjabat tangannya dengan marah kepada Rasulullah. Dia tidak pernah mendesak Fatimah untuk menentang suaminya atau bahkan menasihatinya untuk mendapatkan pembantu. Tentu saja, semua ini tidak mewakili realitas keberadaan perempuan di dunia Barat, baik di negara-negara Eropa maupun Amerika. Perempuan distereotipkan sebagai makhluk yang lemah. Akibatnya, muncul gerakan kesetaraan gender dan feminisme. Mereka mengadvokasi persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Karena gagasan yang mendasarinya bertentangan satu sama lain, kesenjangan posisi perempuan dalam keyakinan Islam dan sekuler menjadi sangat penting. Dalam pengertian sekuler, peran perempuan senantiasa diarahkan pada apa yang dapat dihasilkan dalam bentuk nyata, seperti uang, partisipasi perempuan di parlemen, dan lain sebagainya. Sebenarnya, Islam menjunjung tinggi perempuan sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Seorang wanita memainkan peran penting dalam keluarga dengan melahirkan, membesarkan, dan mengajar anak-anak. Tak heran jika ada yang mengatakan, "Ibu adalah madrasah pertama."

Jika Anda mempersiapkan wanita dengan baik, Anda sedang mempersiapkan masa depan bangsa.

QS: An-Nisa/4:124 Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”

Akibatnya, seorang mukmin harus melakukan kegiatan atau perbuatan saleh yang disertai dengan iman. Baik pria maupun wanita memiliki hak yang sama untuk menerima hadiah ini. Tidak ada perbedaan antara keduanya dalam hal pahala siapa yang lebih banyak atau lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran vital dan memiliki tugas yang sama dengan laki-laki.

Ratu Balqis berhasil memimpin bangsanya, membuktikan bahwa Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin. Ini menunjukkan bahwa perempuan juga bisa memimpin. Wanita diizinkan untuk memimpin di luar rumah, tetapi tidak di dalamnya. Laki-laki, tanpa kecuali, adalah pemimpin bagi istri dan keluarganya.

Akibatnya, perempuan tidak pernah dilarang untuk berbicara. Wanita seringkali jauh lebih cemerlang dan berprestasi daripada pria. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua hal dapat diatur oleh laki-laki, dan bahwa mata pelajaran tertentu, seperti politik, membutuhkan keahlian perempuan. Dan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi menunjukkan bahwa perempuan lebih berkembang dan berpikiran terbuka.

Potret Wanita Karir di Dinas Lingkungan Hidup Prov.SU

Menurut KBBI, kata “wanita” merujuk pada wanita dewasa, tetapi “karir” merujuk pada wanita yang terlibat dalam kegiatan profesional. Akibatnya, istilah “karir” biasanya terkait pada kekayaan dan kekuasaan. Namun, bagi sebagian orang, masalahnya bukan hanya itu; profesi ialah pekerjaan yang tidak bisa dipisahkann dari panggilan hidup. Pekerja kantoran, dokter, dosen, profesor, dan profesional lainnya adalah contoh wanita karir (profesi seperti ini tidak dilarang oleh Islam).

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara yang peneliti wawancara adalah wanita karir yang bekerja di kantor Dinas Lingkungan Hidup Prov.SU yang dimana mereka bekerja atau menjadikan diri mereka menjadi wanita karir itu karena beberapa alasan.

Hasil wawancara dengan banyak responden tentang penggambaran wanita karir dengan ibu Farah, ibu Linda, ibu Ami, dan ibu Rini adalah sebagai berikut. Wanita yang bekerja di kantor Dias Lingkungan Provinsi Sumut ini adalah wanita karir dengan dunia profesional, yang tidak dilarang oleh Islam, dan wanita yang bekerja harus dengan bekal dan juga memiliki kelebihan bagi diri sendiri dan lingkungan. Perempuan yang bekerja juga harus mendapatkan izin dari pasangannya. Wanita karir juga lebih mampu mengatur

waktu bersama keluarga, seperti mengurus rumah tangga dan anak, serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Selama karir mereka di Prov. SU Environmental Service, wanita karir telah memperoleh izin dari pasangan mereka. Mereka bahkan berprofesi karena belum menikah, seperti yang diungkapkan Ibu Farah dan Ibu Linda, yang memulai karir setelah lulus kuliah dan belum menikah. Keinginan untuk menjadi wanita mandiri dengan uang sendiri dan pengalaman profesional sebelum menikah menjadi motivasi untuk mengejar karir. Jadi mereka sudah berdiskusi sebelumnya saat belum menikah dengan calon pasangannya. Agar tidak terjadi salah paham dan agar istri tahu kapan ia harus bekerja. Sedangkan dari pemaparan ibu Rini dan ibu Ami mereka mulai berkarir setelah menikah alasan mereka bekerja karena ingin membantu perekonomian keluarga yang belum stabil pada saat setelah menikah, dan suami mereka tidak mempunyai pekerjaan tetap dimana hanya mengandalkan bisnis yang penghasilannya belum tetap (bisa naik/turun). Wanita karir ini dapat membagi waktu mereka antara tugas-tugas rumah tangga, merawat pasangan dan anak-anak mereka, dan bekerja di tempat kerja mereka.

Mereka tiba di tempat kerja sekitar pukul 07.30 WIB dan berangkat tidak terlalu malam (hanya sampai sore). Jika ada jadwal lembur, mereka akan menghubungi pasangannya terlebih dahulu; jika itu terjadi secara tidak terduga, mereka akan memberi tahu Anda melalui telepon atau obrolan. Untuk dapat memberi tahu tentang keterlambatan pulang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, artinya data yang diperoleh sebagian besar berupa kata-kata dan gambar, bukan statistik. Transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, dan kertas pribadi termasuk di antara data.

Strategi pengumpulan data peneliti berusaha untuk memperoleh jawaban dari penelitian sekaligus sebagai landasan untuk membentuk kesimpulan. Beberapa strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini, antara lain:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan dasar dari segala ilmu. Ilmuwan hanya dapat beroperasi dengan data, yaitu fakta tentang realitas yang dikumpulkan melalui pengamatan.

b. Wawancara

Pengumpulan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada 7 informan yang semuanya adalah wanita karir di lingkungan dinas Prov.SU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data faktual yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip gambar, hasil rapat, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan bahan lainnya. Data dalam bentuk makalah seperti ini dapat digunakan untuk menggali pengetahuan dari masa lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaan tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Al-qu'an ataupun hadis. Para wanita karir di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara mereka mengetahui dan melaksanakan batasan batasan bekerja di luar untuk para wanita muslimah, bukan hanya itu wanita karir muslim yang berada di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara juga selalu mengadakan kajian muslimah seminggu sekali setiap di hari jum'at temanya setiap minggu selalu berbeda tetapi masih bersangkutan paut tentang rumah tangga, sehingga membuat para wanita karir muslim di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara menjadi lebih memahami apa yang dilarang dan diharamkan dalam berumah tangga agar terciptanya keluarga yang harmonis.

Dalam Islam sendiri, kewajiban mencari nafkah merupakan kewajiban seorang pria sebagai kepala keluarga. Wanita boleh saja bekerja, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang melanggar syari'at. seperti dalam surat At-Taubah ayat 105 yang dimana perintah tersebut berlaku untuk pria dan wanita. Allah juga mensyariatkan untuk bekerja kepada hamba-Nya karena manusia diperintahkan untuk berikhtiar dan bekerja.

Di zaman sekarang ini harga kebutuhan pokok itu lumayan tinggi sehingga untuk membantu keluarga maka istri harus bekerja supaya kebutuhan pokok tersebut terpenuhi, dan di zaman ini juga bukan hanya kebutuhan yang harus dipenuhi tapi juga faktor-faktor lain seperti meningkatkan status sosial mereka.

Dampak Wanita Karir

Pada zaman sekarang ini wanita karir bukan lagi hal yang tidak biasa di dalam masyarakat tapi wanita karir sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat. Wanita kini sudah bebas untuk berkarya dan berkarir sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang ada pada dirinya asalkan tidak menghilangkan batasan-batasan yang ada pada islam. Wanita karir yang sudah berumah tangga harus bisa membagi waktunya dengan professional karena ada dua peran sekaligus yang diperankannya yaitu peran sebagai seorang istri yang dimana harus bisa melayani suami dan anak-anaknya guna mendapatkan kebahagiaan rumah tangga serta peran sebagai pekerja.

Ada beberapa dampak yang didapat dari wanita berkarir di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara, yaitu:

1. Wanita karir di Dinas Lingkungan Hidup Prov.SU bisa mengembangkan ilmu yang dia dapatkan setelah melalui sarjana.
2. Wanita karir di Dinas Lingkungan Hidup Prov.SU bisa membantu perekonomian keluarga.
3. Mensejahterakan keutuhan rumah tangga dengan membantu suami bekerja.
4. Mendorong kami mahasiswi yang melaksanakan magang di Dinas Lingkungan Hidup Prov.SU untuk berpikir lebih maju.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat dibentuk berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan:

1. Kedudukan perempuan dalam ekonomi Islam tidak bertentangan dengan syariat Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap mampu membantu suaminya dan sebagai bentuk pengabdian membantu suaminya dalam menafkahi anak-anaknya. Di sinilah diperlukan izin dan persetujuan pasangan, dan wanita profesional harus menyadari kendala bekerja sebagai wanita Muslim.
2. Wanita karir di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Mereka juga mengakui kewajiban dan tanggung jawab mereka di rumah sebagai istri dan ibu, dan mereka tidak mengabaikan tugas mereka sebagai wanita dan wanita profesional di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara, juga tidak melupakan iman mereka dengan belajar setiap hari Jumat. Wanita karir memiliki karir yang fantastis yang memungkinkan mereka menjadi ibu rumah tangga dengan tetap berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti¹, Apri Andani. 2011. Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Vol 10 No.01.
- Septiana Rezki Eka Wahyuni¹, Zakiyah, Abdul Wahab. Eksistensi wanita karir dalam meningkatkan ekonomi keluarga diinjau dari ekonomi syaria'ah. *Jurnal Ekonomi keluarga*.
- Affandi, Muhammad Taufiq. (2015). Review Program Penilaian Sektor Keuangan dan Pengadopsian Sektor Keuangan Islam. Dikutip dari ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/alt_ijarah.
- Vina Lutviani, Sri Wahyuningsih, Shofia Nur Awami. 2020. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PT Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang). *Jurnal penelitian agrisamudra*. Vol 7 no.1.
- Septia, Mur Agni; Arfida Boedirochminarni, dan Hendra Kusuma. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 4.
- Isnawati, Lc., M.A. (2018). *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Irma. 2018. PERAN WANITA KARIR DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus pada Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba). Skripsi. Makasar. UIN alaudin Makasar.

Sri Reskianti. 2017. PERAN ISTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kab. Bulukumba). Skripsi. Makasar. UIN alaudin Makasar.

Ayatullah Khomcini, Kedudukan Wanita, (Jakarta: Pustaka Lentera, 2004), h.45.

Fatimah, T. (2015). WANITA KARIR DALAM ISLAM. MUSAWA, 7(1), 29–51.

Ermawati, S. (2016). PERAN GANDA WANITA KARIER (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam). JURNAL EDUTAMA, 2(2), 59–69.

Yuyun Susanti, Rita Patonah. 2020. PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN CIAMIS. Jurnal edukasi. Vol. 8 No.2